Bulletin of Indonesian Islamic Studies
journal homepage: https://journal.kurasinstitute.com/index.php/biis

Pembentukan Karakter Disiplin dalam Institusi Pendidikan Islam: Studi Kasus di MI Roudlotul Huda Kota Semarang

Dina Damayanti[1], Ali Imron[2]*, Hamid Sakti Wibowo[3]
[1] Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia
[2] Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia
[3] Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia
* Correspondence: aliimron@unwahas.ac.id
* https://doi.org/10.51214/biis.v1i1.228

ABSTRACT

Discipline character building in students is needed and must be instilled early in the learning process. This paper aims to analyze the teacher's efforts in shaping the disciplined character of students at MI Roudlotul Huda Sekaran, Gunung Pati, Semarang. This paper uses a qualitative field research type. Data were collected by observation, interviews, and documentation. Checking the validity of the data is done by using the triangulation technique. The data analysis method used is in the form of data reduction, data presentation, and concluding. The results showed that the teacher's efforts in shaping the disciplined character of MI Roudlotul Huda Sekaran Gunung Pati Semarang students included the synergy of the headmaster and the teachers in setting good examples, habituation of positive activities, and exemplary discipline. The supporting factors for the formation of student character are good cooperation from school personnel, good communication between parents, teachers, students, the community, a positive school environment, and teachers who are enthusiastic about acting as models or leaders. While the factors that hinder student discipline are readiness in students, environmental factors, and family factors.

ARTICLE INFO

Article History
Received: 05-06-2022
Received in revised: 20-06-2022
Accepted: 22-06-2022

Keywords:
Dicipline Character Building;
Madrasah Ibtidaiyah;
Islamic Educational Institutions;

ABSTRAK

Pembentukan karakter disiplin di dalam diri siswa dibutuhkan dan harus ditanamkan sejak dini dalam proses belajar. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Roudlotul Huda Sekaran, Gunung Pati, Kota Semarang. Tulisan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Metode analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya-upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa MI Roudlotul Huda Sekaran Gunung Pati Kota Semarang meliputi sinergi kepala sekolah dengan dewan guru dalam memberi contoh baik, pembiasaan kegiatan positif, dan keteladanan dalam berdisiplin. Adapun faktor pendukung pembentukan karakter siswa adalah kerja sama yang baik dari personal sekolah, adanya komunikasi yang baik antara orangtua, guru, siswa, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah yang positif, dan guru yang semangat dalam berperan sebagai model atau pemimpin. Sedangkan faktor yang menghambat kedisiplinan siswa adalah kesiapan dalam diri siswa, faktor lingkungan, dan faktor keluarga.

Histori Artikel
Diterima: 05-06-2022
Direvisi: 20-06-2022
Disetujui: 22-06-2022

Kata Kunci:
Pembentukan Karakter Disiplin;
Madrasah Ibtidaiyah;
Institusi Pendidikan Islam;

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menempati posisi strategis dalam peningkatan kualitas dan kapasitas seseorang untuk mengarungi kehidupan. Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.[1] Proses pendidikan harus memberi perhatian, perlakuan dan tuntunan yang seimbang dalam pengembangan karakter, intelek, dan jasmani anak didik sehingga menghasilkan sumber daya manusia paripurna. Ki Hadjar menegaskan bahwa pendidikan merupakan upaya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi tingginnya.[2]

Pendidikan bertujuan agar manusia dapat dan mampu membangun harmonisasi dengan alam dan masyarakat, memiliki pribadi yang utama, beradab dan menjadi dewasa, sehingga dapat mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi (mantap).[3] Guru merupakan sosok idola bagi anak didik, keberadaannya sebagai jantung pendidikan tidak bisa dipungkiri, baik dan buruknya pendidikan tergantung pada gurunya, Dalam kehidupan masyarakat sunda kerap dikenal ada peribahasa “guru itu wajib digugu dan ditiru”. “Digugu” artinya didengarkan, diikuti dan ditaati, sedangkan makna “ditiru” adalah dicontoh.[4]

Perilaku tidak disiplin juga sering ditemui di lingkungan sekolah, termasuk sekolah dasar. Sebagai contoh perilaku tidak disiplin tersebut antara lain datang kesekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang lengkap, tidak menggunakan seragam sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, duduk atau berjalan dengan seenaknya, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret dinding kelas, membolos sekolah, dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter disiplin.

Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan prilaku siswa sehari-hari. Pada dasarnya siswa tahu bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut.[5] Hal ini biasa jadi pendidikan karakter yang dilakukan selama ini baru pada tahap pengetahuan saja, belum sampai pada perasaan dan perilaku yang berkarakter.[6]

Pembentukan karakter, khususnya melalui jalur institusi pendidikan atau sekolah merupakan rangka menemukan alat pendidikan yang efektif dalam pembentukan karakter bangsa.[7] Pendidik atau mendidik tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi dapat mengubah

---

[1] Aisyah M.Ali, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), 10.

[2] Al Musanna, “Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 1 (June 13, 2017): 12, https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1.529.

[3] Enika Vera Intania and Sutama Sutama, “The Role of Character Education in Learning during the COVID-19 Pandemic,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 13, no. 2 (November 1, 2020): 129, https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.32979.

[4] Shilphy A Octavia, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 12.

[5] Hieronimus Canggung Darong, Yosefina Helenora Jem, and Erna Mena Niman, “Character Building: The Insertion Of Local Culture Values In Teaching And Learning,” *JHSS (Journal Of Humanities And Social Studies)* 5, no. 3 (October 29, 2021): 252, https://doi.org/10.33751/jhss.v5i3.4001.

[6] Wuri Wuryandani et al., “Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 33, no. 2 (August 17, 2014): 287, https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168.

[7] Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Grasindo, n.d.), 44.

dan membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika, estetika, maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter siswa di sekolah tidak hanya dibentuk melalui proses pembelajaran di ruang kelas, tetapi juga oleh cara-cara pengelolaan sekolah.[8]

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Dalam konteks pendidikan karakter, peran guru sangat penting sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Sikap dan prilaku guru akan sangat membekas dalam diri seorang siswa, sehingga karakter, ucapan, kepribadian guru menjadi cerminan siswa. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang menggambarkan karakter yang mulia *'good character'* dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradap dalam hubungan dengannya dengan Tuhannya.

Definisi ini dikembangkan dari definisi yang dimuat dalam *Funderstanding.* Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.[9]

Keberagaman karakter anak, menjadikan guru harus berupaya untuk memberikan kenyamanan pada anak ketika berada di sekolah. Lingkungan bersama teman-teman yang berasal dari keluarga dengan latar belakang yang berbeda-beda. Kehadiran seorang guru tidak saja sebagai pengajar, tetapi mengontrol keadaan anak selama berada di sekolah. Tanggung jawab guru sebagai pendidik sangat besar sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang dipikulnya sangat besar pula. Seorang guru pada hakikatnya adalah pelaksana amanah dari orang tua sekaligus amanah Allah SWT, amanah masyarakat, dan amanah pemerintah. Dengan profesionalitas yang dimiliki guru, masa depan dunia pendidikan diharapkan bisa menjadi lebih baik.[10]

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib). Kata disiplin memiliki makna di antaranya menghukum, melatih, dan mengembangkan kontrol diri anak. Disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya.[11] Di samping siswa berkarakter juga harus disiplin. Karena anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-

[8] Bafirman Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa* (Jakarta: Kencana, 2016), 56.

[9] Muchlas Samani Hariyanti, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 41–45.

[10] Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 2–3.

[11] Nur Rahmat, Sepriadi Sepriadi, and Rasmi Daliana, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (December 27, 2017): 229, https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1471.

aturan sepergaulan, pandangan hidup, dan suka hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Maka, untuk mencapai ketentraman dan ketertiban hidup bersama diperlukan adanya tata tertib, tata krama, sopan santun, di situlah pentingnya etika, moral, dan karakter untuk keselamatan pribadi ataupun untuk ketertiban dan perdamaian manusia.[12]

Dengan demikian karakter disiplin sangat penting bagi perkembangan anak karena berisi nilai-nilai yang diperlukan anak. Disiplin akan menambah kebahagiaan, penyesuaian sosial, dan kebutuhan pribadi anak. Dengan disiplin pula siswa di sekolah dibantu untuk hidup sesuai dengan norma-norma sosial. Siswa belajar berperilaku dengan cara tertentu yang dapat memperoleh pujian, di mana siswa mengartikan sebagai dicintai-diterima. Hal ini mendorong anak untuk mengulang perilaku yang baik.[13] Sejauh ini ada beberapa kajian tentang upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Umumnya kajian membahas tentang peran dan strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Artikel ini berkedudukan untuk melengkapi kajian yang sudah ada yaitu tentang upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Penelitian dimaksudkan untuk dijadikan bahan kajian yang relevan dengan permasalahan peneliti saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mencari titik persamaan atau titik perbedaan antara masalah yang dikajinnya dengan masalah yang penulis teliti. Berikut ini adalah penelitian lain yang memiliki relevansi dengan tulisan ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ibanatul Fitriyah yang meneliti strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru di MI Annidhomiyah dalam membentuk karakter disiplin siswa menggunakan beberapa strategi, yaitu keteladanan, pembiasaan, pemberian sanksi, dan penerapan tata tertib kedisiplinan siswa. Adapun faktor pendukung guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyah adalah: adannya kontrol dari kepala sekolah, guru terlibat langsung dengan siswa, adanya kekompakan dari mayarakat sekitar, dan adanya kesadaran dari siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter disiplin adalah: peran orang tua yang tidak proaktif, kurangnya minat anak/ kurangnya kesadaran dalam diri anak. Dari beberapa faktor pendukung dan penghambat yang sangat penting bagi pembentukan karakter siswa adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.[14] Kesamaan dua tulisan ini adalah memiliki kesamaan dalam membahas karakter disiplin siswa, serta membahas faktor pendukung dan faktor penghambat dari penanaman karakter disiplin siswa. Adapun distingsi terletak pada uraian hasil strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa dan lokus penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yasin yang meneliti implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat siswa di MIN 5 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dalam garis besarmya menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu: Pertama, perencanaan

[12] Ramli Abdullah, "Urgensi Disiplin Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 3, no. 1 (September 11, 2017): 18, https://doi.org/10.22373/lj.v3i1.1437.

[13] Yoyo Zakaria Anshori, "Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 1 (April 30, 2020): 34, https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2121.

[14] Ibanatul Fitriyah, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan" (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018). 76

implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat melalui integrasi nilai karakter di dalam program pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah pendidikan. Kedua, pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat yang mencakup: a) Integrasi dalam program pengembangan diri, b) Integrasi dalam mata pelajaran, c) Integrasi dalam budaya sekolah. Ketiga, evaluasi implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat. Dengan adanya adanya evaluasi, ditemukan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi tersebut. Faktor pendukung yang ditemukan di antaranya adalah peran orang tua siswa, masyarakat, dan program Kemenag. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi guru pada umumnya adalah siswa itu sendiri. Siswa memiliki berbagai karakter, pola asuh dari berbagai lingkungan dan belum tentu bisa menerima cara didik guru.[15] Persamaan kedua tulisan ini adalah sama-sama membahas karakter disiplin dan adanya faktor pendukung ada penghambat dari karakter disiplin. Adapun distingsi keduanya terletak pada objek penelitian di mana Yasin lebih fokus pada implementasi pendidikan karakter disiplin, sedangkan peneliti lebih kepada strategi guru dalam membentuk karakter disiplin secara fenomenologis di lapangan.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Muhammad Sobri dkk. yang mengkaji pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa terbentuk melalui beberapa identifikasi kultur sekolah yakni artifak sekolah, tata tertib, ritus atau upacara-upacara, dan nilai-nilai atau keyakinan yang dianut warga sekolah. Dengan demikian disiplin sangat penting untuk perkembangan siswa agar berhasil mencapai hidup yang bahagia, bisa beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sosial termasuk di lingkungan sekolah. Upaya pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah mencakup segala hal yang mempengaruhi siswa untuk membantu mereka agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.[16] Tinjauan yang dilakukan oleh Sobri bersifat normatif-teoritis. Dalam tulisan ini, penulis mengeksplorasi kegiatan atau upaya riil yang dilakukan guru di sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Keempat, adalah artikel yang ditulis oleh Suradi yang meneliti pembentukan karakter siswa melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah. Dalam penelitiannya, Suradi menekankan bahwa cara pembentukan karakter yang baik bagi para siswa agar kelak bisa menjadi warga masyarakat yang berkepribaian baik, yang bersikap dan perilaku religious, toleran, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, tanggung jawab, mandiri, demokratis, menghargai karya orang lain dan cinta damai adalah melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah seperti adanya waktu limit keterlambatan masuk sekolah, penerapan 3S (salam, senyum, sapa), piket kelas, jum'at bersih, dan lain sebagainya.[17] Artikel tersebut secara spesifik membahas tentang implementasi atau praktik tata tertib yang dicanangkan sekolah untuk peserta didik. Dalam tulisan ini, penulis mengeksplorasi upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa baik melalui tata tertib atau peraturan sekolah ataupun menggunakan unsur lain di luar tata tertib tersebut.

---

[15] Muhammad Yasin, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Rasa Hormat Di MIN 5 Bandar Lampung" (Lampung, Universitas Islam Negri Raden Intan, 2018), 9.

[16] Muhammad Sobri et al., "Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 1 (March 6, 2019): 61, https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912.

[17] Suradi Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah," *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 2, no. 4 (November 13, 2017): 522, https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.104.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Rakanita dkk. yang mengkaji pembentukan karakter disiplin siswa melalui poin pelanggaran di Sekolah Dasar Al-Ma'soem Jatinangor Bandung Jawa Barat. Hasil dari penelitian ini menjelaskan masalah pembentukan karakter disiplin murid SD Al-Ma'soem Jatinangor Bandung bahwa murid dan dibentuk dengan aktivitas-aktivitas di sekolah harus yang tentunya menyuguhkan agar mereka memiliki cara berfikir yang tanggap mengenai moral. Mengaspirasi murid untuk tetap kukuh dengan aktivitas moral, serta mewariskan mereka untuk mempraktikkan dan memakai aktivitas moral tersebut. Kegiatan pembentukan karakter di Yayasan Al-Ma'soem Jatinangor Bandung berfokus pada sifat kepercayaan, kesadaran diri, penghargaan, ketertarikan, kemurnian, kewarganegaraan, kekukuhan, kegigihan, dan integritas.[18] Sama dengan artikel sebelumnya, tulisan ini juga membahasa pelaksanaan pendidikan karakter dengan menggunakan upaya spesifik, yaitu poin pelanggaran. Dalam tulisan ini, penulis membahas upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa secara umum dan fenomenologis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tidak menemukan kajian yang serupa dengan tulisan ini, khususnya pada faktor lokus penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV di MI Roudlotul Huda Sekaran Gunung Pati, Kota Semarang dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru kelas dalam pembentukan karakter tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan *'field research'*, menggambarkan "apa adanya" tentang upaya guru di MI Roudlotul Huda dalam membentuk karakter disiplin siswa dan faktor pendukung serta penghambat upaya tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik.[19] Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui guru wali kelas, kepala madrasah, dan peserta didik kelas IV mengenai pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV di MI Roudlotul Huda Sekaran Gunung Pati, Kota Semarang. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku, laporan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Penjaringan data dilakukan dengan (1) Wawancara mendalam dengan pihak terkait, seperti kepala sekolah MI Roudlotul Huda Sekaran Gunung Pati, Kota Semarang, guru wali kelas, dan siswa kelas IV di MI Roudlotul Huda Sekaran Gunung Pati, Kota Semarang, (2) Observasi yang digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung mengenai upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV di MI Roudlotul Huda Sekaran Gunung Pati, Kota Semarang. (3) Dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.[20] Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tata tertib madrasah dan data-data tentang guru dan siswa yang berasal dari dokumen-dokumen MI Roudlotul Huda Sekaran Gunung Pati, Kota Semarang.

---

[18] Rakanita D.a.k et al., "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Point Pelanggaran Di Sekolah Dasar Al-Ma'soem Jatinangor Bandung Jawa Barat," *JPE : Journal of Primary Education* 1, no. 2 (December 30, 2021): 64.

[19] J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 54.

[20] Soejono Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran Dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 76.

C. HASL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda

Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda terletak di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunung pati Kota Semarang dalam lingkungan Universitas Negeri Semarang. Pada awal mulanya seorang ulama atau kyai ternama di desa sekaran pada waktu itu beliau adalah Roomo Kyai Abdul Haq Bin H. Samsuri sebagai guru mengaji di sebuah langgar pondok musholla Nahdlotul Umah dengan kemajuan yang sangat pesat terbukti santri berdatangan dari desa sendiri dan luar desa hingga sekecamatan. Maka timbullah pemikiran untuk merubah sistem pendidikannya didorong oleh santri yang sudah mumpuni akhirnya berdirilah madin atas prakarsanya.

Madin berjalan lancar hingga melahirkan tokoh masyarakat, Kyai dan guru agama di desa sekaran ini namun sejarah madin sore putus pada tahun 1964 semenjak kyai wafat hingga madin bubar total keberadaanya. Hingga kurang lebih tahun 1966 berdirilah madin alakadarnya dengan tokoh tua sebagai pengurus dan tokoh muda sebagai tenaga pendidik. Pada tahun 1972 madin dikembangkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah yang berkurikulum dengan adanya keputusan tiga menteri yang sering dikenal dengan SKB tiga mentri lalu pada sebelum putusan SKB tokoh tua yang tergabung pada pengurus merencanakan pembangunan tiga gedung local di atas tanah ±760 m^2, adapun tanah tersebut tanah wakaf dari H. Tamzis. Bangunan yang direncanakan dapat terrealisasi berkat dukungan dari masyarakat sekitar.

Madrasah Ibtidaiyah meluluskan siswa yang pertama pada tahun ajaran 1974/1975. Sejak itu madin diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda yang bersetatus terdaftar dengan tenaga pendidik pertama kali hanya 5 orang dan memiliki gedung sendiri. Adapun sekolah tersebut berada di desa Sekaran tepatnya Jl. Taman Siswa No 4, dan berada di bawah naungan Al- Ma'arif.[21]

2. Konfirmasi Teoritis-Data Upaya Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Disisplin Siswa

Pada sub bab ini peneliti berusaha menjelaskan dan menjawab tentang beberapa data yang sudah ditemukan, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berawal dari sini, peneliti mencoba mendiskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan dari logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada sehingga diharapkan dapat menemukan sesuatu yang baru. Pendidikan pada hakikatnya suatu hal yang luar biasa, Pendidikanlah yang menjadikan tolak ukur maju atau tidaknya suatu bangsa. Pendidikan sendiri tidak bisa dipisahkan oleh peran seorang guru, karena guru berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa, dengan adanya guru menjadikan seseorang mengerti arti kehidupan, yang mana hidup itu perlu pengetahuan yang mana pengetahuan itu dapat diperoleh dari seorang guru. Contohnya, seseorang bisa menulis, membaca, menghitung itu semua berkat dari peran seorang guru. Sekolah juga merupakan lembaga yang membantu siswanya dalam menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan dan potensinya.[22]

[21] "Sejarah," *Sejarah* (blog), accessed June 5, 2022, https://miraudlotulhudasekaran.blogspot.com/2015/02/sejarah.html.

[22] Muhsinah Ibrahim, "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Sosial," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (May 11, 2015): 40, https://doi.org/10.22373/jm.v5i1.298.

Dengan memberikan pengembangan karakter kepada peserta didik maka melahirkan anak bangsa yang berkarakter.[23] Menciptakan dan menumbuhkan anak yang baik itu bisa dilakukan dengan menanamkan karakter di dalam dirinya sehingga kelak mereka dewasa menjadi seseorang yang berkarakter. Bentuk dari penanaman karakter itu sendiri adalah dengan cara keteladanan dan pembiasaan.[24] Peran seorang guru dalam menanamkan karakter di dalam diri siswa itu sangatlah luar biasa upaya dan usaha yang dilakukannya.[25]

Teori yang penulis gunakan pada pengertian upaya guru menurut Indah Devi Novitasari berupa "Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya". Adapun "mengupayakan" adalah mengusahakan, mengikhtiarkan, melakukan sesuai untuk mencari akal (jalan keluar) dan sebagainnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalah yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tuan yang diharapkan.[26] Guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik dapat dikatakan bahwa guru merupakan penggerak yang sangat menentukan kualitas SDM di suatu negara. Guru yang berkualitas dan professional akan menghasilkan murid yang berkualitas pula.

Hasil penelitian yang diteliti oleh penulis di MI Roudlotul Huda Sekaran Gunung Pati Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa upaya guru merupakan suatu usaha yang akan dilakukan oleh pendidik dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Sebagai mana upaya dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa dengan membiasakan melakukan hal-hal baik dan keteladanan dari seorang pendidik. Mendisiplinkan siswa merupakan suatu bentuk usaha yang telah di lakukan oleh guru dan sekolah guna mewujudkan salah satu harapan MI Roudlotul Huda yakni mencetak muridnya menjadi siswa-siswi yang berkarakter dan berakhlakul karimah. Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan, karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul karakter yang positif lainnya dan dapat menumbuhkan anak-anak muda selanjutnya yang berkarakter.[27]

Karakter disiplin yaitu kepatuhan dan ketaatan dalam segala peraturan yang sudah ditetapkan. Teori yang penulis gunakan pada pengertian karakter disiplin menurut Fadillah Annisa adalah Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran an menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Sikap disiplin selalu ditunjukkan kepada orang-orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berprilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sebaiknya, sikap yang kurang disiplin

[23] Agustin Nella, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa* (Yogyakarta: UAD Press (Anggota IKAPI dan IPPTI), 2021), 116.

[24] Abdurachman Saleh, "Strategi Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (June 29, 2019): 36, https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1774.

[25] Iksan Kamil Sahri, "Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam," *TARBAWI* 2, no. 1 (2013): 1–25.

[26] Mustakim Mustakim and Solikhin Solikhin, "Upaya Meningkatkan Keberanian Siswa Bertanya Dan Prestasi Belajar Dengan Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbantuan Media," *Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (September 11, 2015): 74, https://doi.org/10.33830/jp.v16i2.337.2015.

[27] Andi Fitriani Djollong, "Urgensi Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam," *Istiqra`: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2015): 65, https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/233.

biasanya ditunjukkan kepada orang-orang yang tidak mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari pemerintah, masyarakat serta sekolah.63 Hasil penelitian yang diteliti oleh penulis di MI Roudlotul Huda Sekaran Gunung Pati Kota Semarang, menunjukkan bahwa kedisiplinan sangat membantu dalam pembentukan karakter pada diri siswa.

Karakter yang bersangkutan dalam membentuk karakter disiplin siswa ini ialah seluruh warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, wali kelas, dan siswa ikut berperan penting dalam membentuk karakter. Tujuan membentuk karakter disiplin di MI Roudlotul Huda terdapat dua ialah: 1) dalam jangka panjang anak lebih siap lagi dalam menghadapi dimasa yang akan datang. 2) jangka pendeknya dalam pembelajaran sekarang. Kedisiplinan sudah dimulai sejak lama. Disiplin ini merupakan kesadaran diri dalam menumbuhkan karakter sejak dini di dalam diri. Sebagai bekal siswa nantinya di masa depan, agar menjadi seseorang yang berkarakter baik dan dapat berdisiplin sehingga dapat menjadi orang yang amanah dan bertanggung jawab. Guna merealisasikan tujuan tersebut maka seluruh warga sekolah turut ikut berpartisipasi dalam proses pembentukan karakter disiplin.

Hasil penelitian yang diteliti oleh penulis di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Sekaran Gunung Pati Kota Semarang bahwa upaya guru kelas yang dilakukan dalam membentuk karakater disiplin yaitu dari pembiasaan (kegiatan secara langsung (spontan), kegiatan rutin disekolah) dan keteladanan. Dalam upaya membentuk karakter tidak terlepas dari keteladanan seorang guru dan siswa yang saling bersinergi dalam menumbuhkan karakter yang baik. Analisis dari hasil penelitian Upaya guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV MI Roudlotul Huda Sekaran Gunung Pati Kota Semarang dapat di analisis melalui: 1. Kegiatan secara langsung (spontan). Dari hasil penelitian yang sudah dideskripsikan dapat diketahui bahwa ada tiga kegiatan secara langsung yang berkaitan dengan membentuk karakter siswa. Pertama, siswa bersalaman dengan mengucapkan salam dengan guru ketika baru datang di halaman sekolah. Siswa akan mendekati guru yang telah menunggu di halaman sekolah.untuk bersalaman. Siswa mengucapkan assalamu'alaikum kepada guru dengan penuh semangat. Kedua, guru akan menegur siswa yang berpakaian tidak rapih dan tidak sopan dalam bertutur kata. Hal ini terbukti saat penelitian terdapat siswa yang tidak berpakaian rapih (bajunya ada yang keluar) dan tidak sopan dalam berbicara, dan dengan spontan guru langsung memberikan teguran dengan baik kepada siswa dan memberikan dampingan siswa tersebut sampai siswa merapikannya. Ketiga, siswa berkata dengan bahasa yang sopan dan santun kepada guru. Hal ini dibuktikan oleh peneliti ketika melakukasn observasi, saatdiwawancarai oleh peneliti siswa menjawab dengan berbahasa yang sopan, dan bersikap sopan santun terhadap peneliti. 2. Kegiatan rutin Kegiatan rutin yang dilakukan oleh MI Roudlotul Huda Sekaran Gunung Pati Kota Semarang meliputi beberapa kegiatan. Pertama, setiap pagi sebelum masuk kedalam kelas siswa bersalaman terlebih dahulu dengan guru di halaman sekolah, salaman dilakukan antara guru dan siswa. Terbukti setiap jam 07.00 siswa berdatangan ke sekolah satu persatu lalu bersalaman kepada guru dan diperiksa kerapihan pakaiannya, melakukan piket kelas, lalu memasuki kelas masing-masing. Kedua, sebelum pembelajaran dimulai siswa diharuskan membaca doa dan *Asmā'ul Ḥusna*, Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi di kelas IV guru dan siswa melakukan secara bersamaan. Ketiga, setiap siswa mendapatkan buku rekapan kegiatan sholat wajib sewaktu mereka di rumah dengan disertai tanda tangan orang tua mereka ketika telah mengerjakannya.

Dengan begitu guru secara tidak langsung dapat memantau siswa ketikamereka di rumah dengan buku rekapan yang telah di tanda tangani oleh orang tua siswa masing-masing. Keempat, setiap hari sebelum siswa akan pulang sekolah siswa dengan guru berdo'a bersama dan bersalaman dengan guru kelas. Siswa akan disiapkan oleh ketuanya di dalam kelas, lalu ditunjuk oleh guru sebagai barisan yang rapih akan pulang terlebih dahulu, selanjutnya siswa akan bersaliman dengan guru kelas. Selain beberapa kegiatan rutin diatas terdapat kegiatan melaksanakan sholat dhuha berjama'ah untuk kelasnnya setiap harinya. Akan tetapi saat berlangsung penelitian sholat dhuha ditiadakan sementara, karena kondisi yang kurang memungkinkan untuk siswa melakukan sholat dhuha diluar sekolah/ di masjid umumdan untuk saat inisiswa dibagi menjadi dua sesi untuk masuk sekolah untuk yang pertama sesi pagi berangkat pukul 07.30 – 09.00 WIB dan untuk yang berangkat sesi siang yaitu pukul 09.30 – 11.00 WIB. Kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah adalah terkait dengan karakter disiplin dilaksanakan oleh MI Roudlotul Huda secara terus menerus oleh warga sekolah. Kegiatan datang tepat waktu bersalaman, menyapa adalah hal yang menunjukan bahwa siswa telah memiliki karakter yang baik. Dan dengan siswa datang tepat waktu dengan memakai seragam yang rapih dan sesuai dengan aturan yang diterapkan disekolah maka inipun adalah salah satu karakter siswa yang berdisiplin dalam mentaati peraturan, Selain itu dalam kegiatan rutin terdapat nilai karakter religius yaitu mengucapkan salam, berdo'a.

Keteladanan guru merupakan tindakan penanaman akhlak yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki profesi dengan menghargai sikap, prilaku dan ucapan sehingga dapat ditiru orang lain yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dan keteladan dari seorang guru memiliki kontribusi yang besar dalam mendidik karakter. Keteladanan dalam berdisiplin. Misalnya: datang lebih awal sebelum murid atau sebelum masuk kelas, proses pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah di tentukan sekolah, tingkah laku yang baik dari seorang pendidik. Hasil penelitian upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IVA dengan pembiasaan (kegiatan spontan dan kegiatan rutin) adalah datang tepat waktu, menggunakan seragam dengan rapih dan sesuai, bersalaman, melakukan piket kelas, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, mengecek buku rekapan sholat wajib yang telah ditanda tangani oleh orang tua, selalu meminta izin ketika ingin meninggalkan kelas (ketoilet). Dan dengan keteladanan karena guru adalah contoh bagi siswanya. Contoh sikap, sopan santun, ramah tamahnya, serta tutur kata dalam bicaranya terhadap murid, wali murid, sesame guru, kepala sekolah maupun yang lebih tua darinya. Ini lah yang harus selalu ditanamkan di dalam diri pendidik. Dengan begitu maka siswa akan terbiasa mengarah ke hal yang positif disitulah diri siswa telah membentuk karakter yang baik.

2. Konfirmasi Teoritis-Data Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Pendidikan karakter disiplin yang menjadi kebutuhan setiap individu dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi. Teori yang penulis gunakan pada faktor pendukung dan penghambat yaitu faktor utama yang menjadi pendukung dalam membentuk karakter disiplin adalah usaha sadar dalam diri siswa, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah seperti halnya kegiatan membuang sampah, berjabat tangan, mengucapkan salam, dan untuk faktor pendukung lainnya adalah kerja sama yang baik dari personal sekolah dengan adanya kesadaran dalam diri siswa juga akan memudahkan rencana yang telah dirancang oleh sekolah akan terwujud secara maksimal dalam membentuk karakter disiplin

pada siswa. Selain itu terdapat komunikasi yang baik antara orangtua, guru, siswa dan lingkungan masyarakat.[28]

Salah satu pendorong untuk menanamkan karakter adalah lingkungan sekolah yang positif, guru yang semangat dalam berperan sebagai model atau pemimpin, siswanya akan berhasil dengan adanya kondisi yang positif yang mereka ciptakan.[29] Faktor-faktor yang menghambat kedisiplinan siswa lebih pada faktorim yang mendorong siswa untuk melanggar norma sekolah. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut: a. Kesiapan dalam diri siswa sangat dibutuhkan guru dalam membentuk karakter disiplin. b. Lingkungan adalah termasuk salah satu factor pendukung maupun penghambat upaya guru kelas dalam membentuk karakter disiplin, misalnya ketika lingkungannya baik dalam artian mendukung dalam membentuk karakter maka dapat disebut lingkungan pendukung, begitupun dengan sebaliknya c. Faktor keluarga, selain menjadi faktor pendukung, lingkungan keluarga juga dapat dikatakan sebagai factor yang menghambat upaya guru kelas dalam membentuk karakter disiplin, karena terkadang dilingkungan keluarga peserta didik mengalami masalah yang yang menyangkut dirinnya sendiri, misalnya: kekerasan yang seharusnya belum boleh dikenalkan kepadannya. Selain kekerasan dalam keluarga kasih sayang dari orangtua juga diperlukan, akan tetapi kasih sayang yang berlebihanpun bisa menjadi factor penghambat bagi penanaman karakter disiplin anak, seperti halnya, bisa menjadi anak yang egois karena selalu dilindungi, dan anak tidak akan bisa hidup mandiri dalam artian tidak bisa jauh dari orangtua.

Hasil penelitian yang diteliti oleh penulis di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Sekaran Gunung Pati Kota Semarang, bahwa faktor pendukung pada upaya guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IVA terdapat pada: a. Kesadaran dan kesiapan pada diri siswa b. Keluarga c. Lingkungan sekolah maupun masyarakat Dan untuk faktor penghambat pada upaya guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah terdapat pada: a. Kurangnya rasa tanggung jawab didalam diri siswa sehingga masih ada siswa yang melanggar aturan yang telah diterapkan oleh sekolah maupun kelas. b. Lingkungan di dalam sekolah maupun diluar sekolah. faktor ini adalah salah satu yang biasa menjadi penghambat upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Akan tetapi lingkunganpun dapat menjadi pendukung dalam membentuk karakter pada siswa.

3. Analisis Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Pengertian pendidikan adalah suatu hal yang luar biasa, pendidikanlah yang menjadikan tolak ukur maju atau tidaknya suatu bangsa. Pendidikan sendiri tidak bisa dipisahkan oleh peran seorang guru, karena guru berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa, dengan adanya guru menjadikan seseorang mengerti arti kehidupan, yang mana hidup itu perlu pengetahuan yang mana pengetahuan itu dapat diperoleh dari seorang guru. Upaya guru pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang akan dilakukan oleh pendidik dalam mencapai sesuatu yang diinginkan dalam ranah pendidikan.[30]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalah yang ada dapat terselesaikan

---

[28] Achmad Saeful, "Lingkungan Pendidikan Dalam Islam," *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (February 12, 2021): 50, https://doi.org/10.51476/tarbawi.v4i1.246.

[29] Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2015): 32, https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144.

[30] Nina Mardiana (F01108057), "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 1, no. 1 (November 1, 2017): 45, https://doi.org/10.26418/jppk.v1i1.435.

dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Karakter disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Sikap disiplin selalu ditunjukkan kepada orang-orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berprilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sebaiknya, sikap yang kurang disiplin biasanya ditunjukkan kepada orang-orang yang tidak mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari pemerintah, masyarakat serta sekolah.

Berdasarkan konfirmasi teori yang penulis gunakan pada pengertian dengan hasil penelitian maka dapat dianalisis bahwa pengertian upaya guru kelas dalam membentuk karakter disiplin adalah usaha yang akan dilakukan pendidik dalam mencapai suatu keinginan dalam ranah pendidikan yaitu dengan terciptanya siswa yang berdisiplin atau siswa yang memiliki karakter yang baik. Upaya yang dilakukan oleh guru MI Roudlotul Huda Sekaran Gunung Pati Kota Semarang sudah sangat baik dalam menanggapi hal seperti ini.

Berdasarkan konfirmasi teori hasil penelitian yang diteliti oleh penulis pada kelas IV di MI Roudlotul Huda, maka dapat disimpulkan bahwa semua upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin sudah sangat bagus dan berpengaruh terhadap siswa yang memiliki rasa takut akan hukuman yang diberikan, segan, dan dari kesadaran dalam diri siswa itu sangat membantu dalam membentuk karakter didalam dirinya,akan tetapi jika siswa tidak ada kesadaran maka itu akanlebih menyulitkan guru dalam membentuk karakter, guru kelas adalah seorang pendidik yang paham sekali akan diri dan sifat kita terhadap teman, guru serta lingkungannya. Penulis dapat menganalisis berdasarkan konfirmasi teori dalam penelitian.

Upaya guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IVA yaitu terkait suatu usaha guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa, upaya yang dilakukan guru kelas yang pertama pasti membuat tata tertib terlebih dahulu di dalam kelas, dan yang pasti kami juga memberi pengertian agar siswa mengetahui seperti apa itu disiplin Contohnya: Datang tepat waktu, memakai seragam, mengerjakan PR, jadi selaku pendidik harus selalu memberikan contoh bagi siswa, jika ada yang datang terlambat atau tidak mengerjakan tugasnya pasti ada peringatannya misalnya: langsung mengonfirmasikan kepada orang tua siswa, dengan begitu siswa akan terbiasa untuk selalu mematuhi aturan yang ada. karena guru dan wali murid juga harus saling berkomunikasi dengan aktif.

4. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Karakter disiplin yang dibentuk oleh guru yang dilakukan diluar kelas maupun didalam kelas tidak semuanya berhasil atau sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru. Kedisiplinan menjadi faktor utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang disiplin akan mampu mengikuti semua kegiatan belajar mengajar dengan tepat dan cepat. Sekolah yang menerapkan aturan disiplin ketat akan berbeda dengan yang melonggarkan banyak aturan, pelaksanakan peraturan kedisiplinan melibatkan siswa, juga guru kelas.

Upaya guru adalah kontroling paling utama dalam penentuan keberhasilan dalam menilai kedisiplinan perlu memperhatikan beberapa indikator, penelitian sikap terutama kedisiplinan adalah salah satunya indikator. Faktor pendukung adalah hal yang mendorong keberhasilan dalam melakukan suatu hal. Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IVA terdapat pada kesadaran diri yang niat dan ingin menjadi lebih baik lagi dengan mantaati peraturan yang telah diterapkan. Keluarga dapat di bilang faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin, semisal datang tepat waktu apabila tidak ada dukungan dari

keluaraga atau orang tua yang tidak begitu mendukung akan peraturan yang diterapkan oleh sekolah maka anak akan terlambat datang kesekolah.

Lingkungan sekolah di MI Roudlotul Huda sudah sangat antusias dalam membentuk karakter disiplin pada siswa, khususnya kelas IVA wali kelas sudah berperan sangat penting dalam mendisiplinkan muridnya, agar siswanya memiliki jiwa-jiwa yang berkarakter sejak dini dengan ditanamkan nilai-nilai karakter yang baik melalui kedisiplinan. Faktor penghambat adalah faktor yang berbalikan dengan faktor pendukung, untuk faktor penghambat sendiri adalah faktor yang mempengaruhi dalam membentuk karakter disiplin pada siswa yaitu: lingkungan adalah salah satu faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam keberhasilan pembentukan karakter disiplin, dengan kurangnya rasa tanggung jawab disalam diri siswa, maka siswa dengan santainya melanggar tata tertib yang telah diterapkan di sekolah. Pada umumnya terdapat beberapa siswa yang buang sampah sembarang, telat kesekolah maka, ini adalah sudah termasuk kurangnya rasa tanggung jawab di dalam dirinya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uraian di atas disimpulkan bahwa upaya-upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV Sekaran Gunung Pati Kota Semarang adalah: (1) Adanya sinergi kepala sekolah dengan dewan guru yang selalu memberikan contoh seperti datang dengan tepat waktu. berpakaian rapih, taat dengan aturan yang ada, (2) Pembiasaan kegiatan positif (kegiatan spontan dan kegiatan rutin) seperti bersalaman dengan mengucapkan salam dengan guru, guru menegur siswa yang berpakaian tidak rapih dan tidak sopan dalam bertutur kata, siswa berkata dengan bahasa yang sopan dan santun kepada guru, membaca doa dan *Asmā'ul Ḥusna* saat memulai belajar mengajar. dan diadakannya sholat dhuha berjama'ah untuk kelasnnya setiap harinya, (3) Keteladanan dalam berdisiplin, seperti guru datang lebih awal sebelum murid atau sebelum masuk kelas, proses pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah di tentukan sekolah, tingkah laku yang baik dari seorang pendidik. Adapun faktor pendukung pembentukan karakter siswa adalah kerja sama yang baik dari personal sekolah, adanya komunikasi yang baik antara orangtua, guru, siswa dan lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah yang positif, guru yang semangat dalam berperan sebagai model atau pemimpin. Sedangkan faktor yang menghambat kedisiplinan siswa adalah kesiapan dalam diri siswa, faktor lingkungan, dan faktor keluarga.

Berdasarkan hasil di atas, penulis memberikan saran-saran kepada pihak sekolah antara lain: (1) Pimpinan instansi pendidikan diharapkan selalu memberikan pengarahan, memantau dan mengecek secara langsung kepada siswa mengenai karakter khususnya kedisiplinan pada siswa. Agar dapat selalu mengevaluasi dan mengetahui faktor-faktor yang terjadi pada karakter disiplin. (2) Guru hendaknya menjalin komunikasi yang baik dengan siswa maupun orang tua siswa, agar dapat menumbuhkan karakter-karakter lain dari sebuah pembiasaan yang sederhana. (3) Siswa diharapkan menambahkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri terlebih dahulu, dan diharapkan menambahkan semangat dalam belajar, agar menjadi seseorang yang bertanggung jawab, berdisiplin dan penuh semangat dalam menjalankan suatu hal lainnya. (4) Orang Tua atau Wali Murid diharapkan selalu mendampingi dan mendukung semua hal yang positif termasuk membentuk karakter disiplin pada siswa. Agar siswa nantinya memiliki karakter-karakter yang baik dan mempunyai rasa tanggung jawab, dan kedisiplinan melekat pada dirinnya.

Daftar Pustaka

A, Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo, 2020.

A Octavia, Shilphy. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Abdullah, Ramli. "Urgensi Disiplin Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 3, no. 1 (September 11, 2017): 18–33. https://doi.org/10.22373/lj.v3i1.1437.

Abdurrahman, Soejono. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran Dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Afliani Ludo Buan, Yohana. *Guru Dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.

Anshori, Yoyo Zakaria. "Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 1 (April 30, 2020). https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2121.

Bafirman, Bafirman. *Pembentukan Karakter Siswa*. Jakarta: Kencana, 2016.

D.a.k, Rakanita, Nailis S, Infitahul W, Nada, Wardah M, and Miladianur. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Point Pelanggaran Di Sekolah Dasar Al-Ma'soem Jatinangor Bandung Jawa Barat." *JPE : Journal of Primary Education* 1, no. 2 (December 30, 2021): 64–75.

Darong, Hieronimus Canggung, Yosefina Helenora Jem, and Erna Mena Niman. "Character Building: The Insertion Of Local Culture Values In Teaching And Learning." *JHSS (Journal Of Humanities And Social Studies)* 5, no. 3 (October 29, 2021): 252–60. https://doi.org/10.33751/jhss.v5i3.4001.

Djollong, Andi Fitriani. "Urgensi Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam." *Istiqra`: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2015). https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/233.

Fitriyah, Ibanatul. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Hariyanti, Muchlas Samani. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Ibrahim, Muhsinah. "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Sosial." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (May 11, 2015): 40–53. https://doi.org/10.22373/jm.v5i1.298.

Intania, Enika Vera, and Sutama Sutama. "The Role of Character Education in Learning during the COVID-19 Pandemic." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 13, no. 2 (November 1, 2020): 129–36. https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.32979.

M.Ali, Aisyah. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.

Mardiana (F01108057), Nina. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 1, no. 1 (November 1, 2017). https://doi.org/10.26418/jppk.v1i1.435.

Musanna, Al. "Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 1 (June 13, 2017): 117–33. https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1.529.

Mustakim, Mustakim, and Solikhin Solikhin. "Upaya Meningkatkan Keberanian Siswa Bertanya Dan Prestasi Belajar Dengan Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbantuan Media." *Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (September 11, 2015): 74–99. https://doi.org/10.33830/jp.v16i2.337.2015.

Nella, Agustin. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press (Anggota IKAPI dan IPPTI), 2021.

Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Rahmat, Nur, Sepriadi Sepriadi, and Rasmi Daliana. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur." *JMKSP (Jurnal*

Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan) 2, no. 2 (December 27, 2017): 229–43. https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1471.

Saeful, Achmad. "Lingkungan Pendidikan Dalam Islam." *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (February 12, 2021): 50–67. https://doi.org/10.51476/tarbawi.v4i1.246.

Sahri, Iksan Kamil. "Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam." *Tarbawi* 2, no. 1 (2013): 1–25.

Saleh, Abdurachman. "Strategi Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (June 29, 2019): 36–55. https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1774.

Sejarah. "Sejarah." Accessed June 5, 2022. https://miraudlotulhudasekaran.blogspot.com/2015/02/sejarah.html.

Sobri, Muhammad, Nursaptini Nursaptini, Arif Widodo, and Deni Sutisna. "Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 1 (March 6, 2019): 61–71. https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912.

Suprihatin, Siti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2015). https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144.

Suradi, Suradi. "Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah." *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 2, no. 4 (November 13, 2017): 522–33. https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.104.

Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, Sapriya, and Dasim Budimansyah. "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 33, no. 2 (August 17, 2014). https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168.

Yasin, Muhammad. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Rasa Hormat Di MIN 5 Bandar Lampung." Universitas Islam Negri Raden Intan, 2018.